

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang akan diteliti. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian "Perilaku *Self-cutting* Pada Siswa Sekolah Dasar" adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang tepat karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang kompleks ini. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mengeksplorasi dan merinci faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *self-cutting*. Creswell (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengobservasi dan memahami makna dari setiap individu atau kelompok terhadap suatu fenomena yang mereka alami. Creswell mengatakan bahwa:

Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. Qualitative research consists of a set of interpretive, material practices that make the world visible. These practices transform the world. They turn the world into a series of representations, including field notes, interviews, conversations, photographs, recordings, and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them (Creswell, 2013, hlm. 73).

Menurut Creswell, penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan hasil penelitian dengan memberikan deskripsi yang rinci dan jelas tentang bagaimana seseorang memahami atau menafsirkan suatu fenomena secara mendalam. Tujuannya adalah memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan mendorong untuk melakukan perubahan sebagai respons terhadap fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk memahami peran faktor kontekstual, budaya, dan dinamika interaksi sosial dalam memicu perilaku *self-cutting*. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk memfokuskan penelitian pada hal yang mendasari alasan siswa Sekolah Dasar melakukan perilaku *self-cutting*.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, setiap siswa yang terlibat dalam perilaku *self-cutting* dianggap sebagai kasus unik yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor pendorong, dampak, dan dinamika interaksi sosial yang tidak terakomodasi oleh metode penelitian lain. Studi kasus merupakan rangkaian prosedur yang dilakukan secara intensif, terinci, mendalam pada suatu peristiwa, program, ataupun kegiatan tingkat perorangan, kelompok, lembaga yang memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Biernesser et al., 2020, hlm. 3).

Persepsi seseorang atau siswa SD yang pernah melakukan *self-cutting* menjadi fokus utama dalam deskripsi studi kasus. Langkah pertama adalah merumuskan tujuan penelitian untuk menentukan fokus dan pencapaian yang diinginkan. Kemudian, pemilihan kasus dilakukan berdasarkan relevansi dengan pertanyaan penelitian, serta pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara mendalam dengan siswa, observasi, dan analisis konten media sosial. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul (Setiawan & Pasha, 2020, hlm. 99; Assyakurrohim et al., 2022, hlm. 1-6). Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena *self-cutting* pada siswa Sekolah Dasar dalam mengeksplorasi setiap kasus sebagai entitas unik, menggali faktor-faktor pendorong, dampak, dan dinamika interaksi sosial yang mendasari perilaku *self-cutting*, sehingga pengalaman siswa SD yang terlibat dalam perilaku *self-cutting*, termasuk aspek-aspek kontekstual seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi di media sosial dapat tergambarkan dan terperinci.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan dari siswa SD sebagai subjek utama. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup siswa SD yang teridentifikasi memiliki pengalaman atau kecenderungan perilaku *self-cutting*.

Lokasi penelitian ini terfokus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan di lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan area lain yang relevan dengan kehidupan siswa. Subjek utama penelitian ini melibatkan enam informan anak SD di Kota Bandung dan lima informan tambahan (guru dan orang tua siswa). Identitas informan kunci akan dirahasiakan untuk menjaga etika, dan pengungkapan identitas akan menggunakan nama samaran.

Tabel 3 1 Daftar Informan

No	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Usia	Status
1.	Ikal	L	10	Siswa
2.	Nesi	P	11	Siswa
3.	Diony	P	10	Siswa
4.	Sirny	P	10	Siswa
5.	Bram	L	11	Siswa
6.	Koni	L	10	Siswa
7.	Gempar	L	30	Guru
8.	Nian	P	26	Guru
9.	Dendes	L	35	Orang Tua Siswa
10.	Murni	P	32	Orang Tua Siswa
11.	Munaroh	P	40	Orang Tua Siswa

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi menjadi metode yang digunakan untuk mengamati objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan di mana perilaku *self-cutting* terjadi. Observasi partisipan memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengamati perilaku secara *real-time*, berinteraksi langsung dengan individu, dan mengidentifikasi pola perilaku yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain (Ghony dkk., 2020, hlm. 5-13).

Jenis observasi partisipan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual tentang faktor pendorong, pola, dan dinamika situasi sehari-hari siswa SD. Tujuan penggunaan observasi partisipan adalah untuk meningkatkan validitas, akurasi, dan kelengkapan data, sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam memahami fenomena perilaku *self-cutting* pada siswa SD. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah selama 4 bulan, bersamaan dengan peran peneliti sebagai pengajar pada Kampus Mengajar program Kampus Merdeka Kemendikbud di salah satu SD di Kota Bandung, sehingga partisipan penelitian dapat memberikan data yang sebenarnya dan merasa tidak diamati selama observasi.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam penelitian mengenai perilaku *self-cutting* pada siswa SD didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjalin interaksi langsung dengan subjek, mengeksplorasi lapisan emosi yang lebih dalam, dan memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perilaku *self-cutting* (Ghony dkk., 2020, hlm. 17-24).

Adapun jenis wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur membantu peneliti untuk menyesuaikan arah wawancara sesuai dengan respons subjek, memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara lebih 'bebas' (Ghony dkk., 2020, hlm. 23). Pendekatan wawancara ini dapat mendalami topik yang muncul secara alami, menggali makna, dan mengidentifikasi pola-pola yang bersifat unik bagi setiap subjek. Hal tersebut sesuai dengan kompleksitas dan keberagaman perilaku *self-cutting* yang sukar dikategorisasikan (Muehlenkamp, 2010, hlm 1050). Tujuan penggunaan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini yaitu untuk memahami konteks perilaku *self-cutting* dalam kehidupan sehari-hari siswa SD dan menggali faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku *self-cutting* menggunakan pendekatan eksploratif.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, seperti fotografi, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam (M. Djunaidi Ghony dkk., 2020, hlm. 47). Dokumentasi memberikan dimensi tambahan yang mendukung pemahaman menyeluruh terhadap fenomena (Suwandi, 2008, hlm. 158). Dokumen dalam kajian ini mengacu pada praktik dokumentasi ini memiliki signifikansi penting selama berlangsungnya penelitian, karena membantu peneliti untuk memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual langsung dari narasumber, sehingga dapat menyajikan data yang ‘kaya’ dan relevan terkait dengan permasalahan penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup gambar terkait dengan perilaku *self-cutting* yang terjadi pada siswa SD.

3.3.4 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data yang ditemukan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji derajat keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Tahapa-tahapan yang dilakukan dalam triangulasi data (Bungin, 2015, hlm. 198), yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan napa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Ghony dkk., 2020, hlm. 204).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan dalam proses pengumpulan, memahami, dan menginterpretasi data yang diperoleh. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan terbuka. Panduan tersebut membimbing peneliti selama interaksi langsung dengan subjek peneliti. Tujuannya agar peneliti mampu untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *self-cutting* pada siswa SD.

1.4.2 Daftar Periksa Observasi

Instrumen ini berbentuk daftar periksa yang mencakup perilaku-perilaku terkait *self-cutting* yang ingin diamati. Tujuannya untuk membantu peneliti dalam mencatat dan mengategorikan perilaku yang muncul selama observasi.

1.4.3 Buku Catatan Observasi

Sebuah buku catatan atau lembar kerja yang digunakan untuk mencatat catatan-catatan observasi selama pengamatan langsung terhadap siswa SD.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi yang akan diperoleh. Menurut Creswell (2016, hlm. 250) menjelaskan bahwa peran peneliti memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi potensi masalah yang timbul selama pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan dalam jangka waktu yang terbatas. Survei pra penelitian telah dilakukan untuk mengetahui fakta di lapangan dan memperkuat urgensi penelitian. Selain itu, peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian yang dianggap relevan dengan fokus kajian penelitian ini. Hal ini bertujuan agar fokus dalam penelitian ini menjadi keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Tahapan pra penelitian pada penelitian ini dilakukan melalui observasi relatif singkat, dimulai dari tanggal 1-5 Februari 2023,

bersamaan dengan survei lokasi penempatan program kampus mengajar yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini dimulai dengan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur yang dihimpun dalam bentuk catatan yang tersusun rapih dan lengkap, serta didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sampai titik jenuh, sehingga proses penggalan data tidak memberikan unsur kebaruan lagi. Adapun pelaksanaan pada penelitian ini dimulai sejak 20 Februari 2023 sampai dengan 14 Juni 2023.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi elemen penting dalam mengembangkan studi, seiring dengan proses pengumpulan informasi dan penyusunan hasil temuan (Creswell, 2016, hlm. 260). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah serangkaian kategori yang terstruktur berdasarkan hubungan semantik tunggal (M. Djunaidi Ghony dkk., 2020, hlm. 129). Adapun langkah-langkah analisis taksonomi, yaitu: (1) memilih domain analisis taksonomi; (2) mencari persamaan-persamaan berdasarkan hubungan semantik yang sama; (3) mencari istilah-istilah tercakup tambahan; (4) meneliti domain lebih besar yang lebih inklusif yang masuk sebagai bagian perangkat domain yang sedang dianalisis; (5) membuat konstruk suatu taksonomi tentatif; (6) membuat observasi-observasi terfokus untuk mengecek analisis peneliti; dan (7) membuat konstruk suatu taksonomi yang lengkap.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Proses reduksi data dalam penelitian menjadi tahapan kunci dalam pengelolaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. *Pertama*, setelah pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten media sosial, peneliti akan melakukan transkripsi wawancara dan catatan observasi. Reduksi data dimulai dengan pemilahan dan pengelompokan informasi yang relevan, mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan pembuatan kode atau label untuk

merinci setiap tema atau konsep yang diidentifikasi. Proses ini membantu peneliti untuk mengorganisasi data menjadi kategori-kategori yang lebih terkelompok, membantu dalam penentuan hubungan dan pola yang muncul dari berbagai pengamatan. Adapun data dari media sosial juga diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan konten yang relevan, seperti cerita atau gambar yang mencerminkan perilaku *self-cutting*. Selanjutnya, peneliti akan mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema lebih luas untuk menciptakan kerangka analisis yang komprehensif. Proses ini mencakup pengurutan, pengelompokan, dan penafsiran data agar dapat menyajikan temuan-temuan utama dengan cara yang kohesif dan bermakna.

Reduksi data juga melibatkan penyusunan narasi atau deskripsi yang merinci dari temuan-temuan tersebut. Peneliti menciptakan struktur berdasarkan hasil analisis, memberikan konteks yang mendalam dan makna terhadap temuan-temuan penelitian. Rangkaian proses reduksi data ini, bertujuan untuk menyederhanakan dan mengonseptualisasikan data yang ‘kaya’ menjadi temuan-temuan yang dapat dipahami dan diinterpretasikan secara holistik.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Proses penyajian data dalam penelitian mengenai perilaku *self-cutting* pada siswa SD memegang peran penting dalam mendemonstrasikan hasil analisis dan temuan secara jelas dan kohesif. Penyajian data dimulai dengan merinci temuan-temuan utama yang dihasilkan dari analisis data kualitatif, termasuk temuan dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten media sosial. Peneliti menggunakan narasi dan deskripsi untuk menggambarkan temuan-temuan tersebut secara terperinci dan menyajikan temuan dalam konteks yang lebih luas, memberikan pemahaman mendalam terhadap pengalaman siswa SD terkait perilaku *self-cutting*.

Media visual, seperti diagram atau bagan, digunakan untuk memperkuat penyajian data. Diagram alur atau peta konsep digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antarvariabel dan menyajikan struktur temuan dengan cara yang mudah dipahami. Penelitian ini juga memanfaatkan kutipan langsung dari wawancara yang mencerminkan pengalaman siswa SD. Kutipan ini membantu memberikan dimensi

manusiawi pada penyajian data untuk terhubung secara emosional dengan narasi yang dihasilkan.

3.6.3 *Concluding Drawing Verification* (Simpulan dan Verifikasi Data)

Concluding drawing verification merupakan tahap di mana peneliti mencari arti, pola, makna, penjelasan, alur sebab-akibat berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dalam arti makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya (M. Djunaidi Ghony dkk., 2020, hlm.187). Proses ini melibatkan penentuan unsur-unsur yang kritis, dengan pertimbangan apakah kesimpulan awal yang dihasilkan dari analisis data serupa dengan kesimpulan akhir peneliti, atau bahkan mengalami perubahan. Oleh karena itu, pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.